

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagaimana disampaikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan lingkungan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sementara, Setiyadi (2020:15) mengatakan pendidikan merupakan suatu sistem yang berjalan secara terpadu dengan sistem lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu pendidikan pada dasarnya berupaya untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian paripurna pada dirinya. Dunia pendidikan diharapkan untuk mampu membawa peserta didik kearah kualitas hidup manusia yang sebaik-baiknya (Yusuf, 2018:10).

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berjalan saat ini, pendidikan tentunya menjadi kebutuhan dasar manusia. Untuk mencapai tujuan dalam prosesnya pendidikan menyelenggarakan pembelajaran dengan membentuk organisasi yang disebut sebagai sekolah yang merupakan

tonggak perwujudan cita-cita pendidikan (Setiyadi, 2020:15). Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berada dalam jalur formal yang menjadi salah satu komponen untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan peserta didik, baik dari segi akademis maupun sebagai agen perubahan moralitas di lingkungan masyarakat sekitarnya (Wuryandani, 2014).

Pelaksanaan pendidikan harus berorientasi kepada penataan manusia yang terampil dan bermoral (Tim Dosen Adpen UPI, 2014:289). Artinya Sekolah sebagai lembaga formal yang memberikan pengajaran kepada peserta didik, tentunya sebagai tempat proses berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan di Sekolah tentunya terdiri dari berbagai komponen yang berperan sebagai penunjang proses suksesnya kegiatan pembelajaran dengan efektif. Pencapaian itu tentunya ditekankan pada pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah untuk menjalankan tanggungjawab yang diembannya dengan maksimal. Maka dari itu dalam melaksanakan proses kepemimpinannya kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan pendidikan secara efektif agar arah pendidikan terlaksana sesuai tujuan pendidikan nasional. Demikian, Pemimpin pendidikan harus mampu mendorong serta mempengaruhi para bawahan dan stafnya agar mau bekerja dengan sebaik-baiknya agar tercapainya hal yang diharapkan (Nurdin & Usman, 2013).

Dengan demikian kepala sekolah merupakan bagian penentu mutu pendidikan yang memiliki wewenang dalam menjalankan tugas dan fungsi

sebagai pemimpin di sekolah (Purwanto, 2019:4). Jika diperhatikan, maka kepemimpinan kepala sekolah terbagi atas dua pokok bahasan yaitu: (1) kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengarahkan setiap kelompok dan individu didalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pemberian motivasi, dukungan, kerja sama di mana semua orang tahu kontribusi apa yang diharapkan dan benar-benar berkomitmen untuk melakukan pekerjaan sesuai aturan yang berlaku dengan baik. (2) Kepala sekolah adalah guru dengan tanggungjawab khusus di Sekolah dimana tempat berlangsungnya pembelajaran antara murid dan pendidik yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar (Nursin, 2017).

Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan, guru, pegawai, peserta didik, serta segenap warga (*stake holder*) agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif serta produktif di lingkungan sekolah. Sebagaimana menurut Purwanto (2019:5) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki wewenang untuk mengatur pelaksanaan kegiatan serta pembelajaran pendidikan di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah adalah lembaga sosial yang menyediakan layanan pembelajaran untuk semua masyarakat dan sebagai lembaga pendidikan yang berada di jalur formal tentunya sekolah diharapkan untuk dapat melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Maka dari itu sekolah penting untuk dikelola, diatur dan diberdayakan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya

(Setiyadi, 2020:17). Sekolah terdiri dari manusia dan juga rumusan peran guna pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial. Secara internal sekolah terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan serta sarpras, sedangkan secara eksternal sekolah bekerjasama dengan organisasi lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan pencapaian sekolah adalah sikap disiplin peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah terutama dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Maka dari itu diperlukan kerjasama dari banyak pihak khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, guru, orang tua serta peserta didik agar dapat tercapainya kedisiplinan di sekolah.

Sejalan dengan hal itu, Tu'u (2004:1) menyatakan bahwa kedisiplinan harus dimiliki oleh seluruh komponen di sekolah karena sekolah adalah lingkungan khusus pendidikan. Disiplin sekolah merupakan bentuk perilaku mematuhi dan menaati segala peraturan yang berlaku tanpa ada paksaan.

Terkait kedisiplinan peserta didik, maka terdapat dua pokok pembahasan yaitu disiplin dan peserta didik, (1) Disiplin merupakan sikap yang taat akan peraturan yang berlaku baik karna adanya suatu konsekuensi ataupun dari diri sendiri, hal ini diperlukan untuk memberi batas perilaku serta mengarahkan perilaku sesuai yang diharapkan agar seseorang dapat melalui kehidupan dengan sebaik-baiknya (Nursin, 2017). Oleh karena itu disiplin harus diterapkan kepada peserta didik di sekolah. Pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah harus menerapkan disiplin pada peserta didik di sekolah secara terus menerus agar peserta didik dapat terbiasa hingga kedalam kehidupan sehari-harinya karena

kepatuhan kepada peraturan adalah salah satu keutamaan dalam menghadirkan sikap yang baik dan bermanfaat. (2). Sedangkan peserta didik merupakan orang yang tercatat pada jenjang lembaga pendidikan dengan harapan dapat terus mengasah potensi dalam dirinya baik dari sisi akademik dan juga non akademik melalui pembelajaran yang diadakan (Rifa'i, 2018:2).

Jadi Kedisiplinan peserta didik yaitu sebuah peraturan disiplin yang berlaku tanpa adanya kesalahan yang dapat menyulitkan peserta didik itu sendiri maupun sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana menurut Eggy dkk, (2017) bahwa kedisiplinan adalah sebuah langkah yang diambil oleh kepala sekolah dibantu oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk memastikan peserta didik memiliki perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekolah. Selain itu disiplin juga dipercaya sebagai langkah untuk meraih kesuksesan pada saat proses pembelajaran dan nantinya jika memiliki pekerjaan, karena pemahaman diri akan peraturan serta ketaatan merupakan jalan atau kunci utama kesuksesan seseorang (Tu'u, 2004:37).

Kedisiplinan harus ditekankan ketika menjalani segala kegiatan yang dilakukan, akan tetapi menyebabkan menjadi suatu permasalahan di sekolah jika terdapat peserta didik yang melanggar disiplin. Menurut Tarmizi (2009) dikutip dalam (Fiana dkk, 2013) permasalahan kedisiplinan peserta didik yang terjadi di sekolah sangat amat berarti bagi pencapaian ataupun kemajuan dari sekolah, sekolah yang tertib akan menghadirkan pelaksanaan belajar yang baik, begitu juga demikian sekolah yang tidak taat akan peraturan yang diberlakukan keadaannya jauh berbeda. Untuk memperbaiki suatu keadaan yang di anggap sebagai suatu

kebiasaan tidaklah akan sederhana, diharapkan adanya kesatuan oleh semua sisi dalam menciptakan perubahan, diantaranya pelaksanaan kedisiplinan dari kepala sekolah kepada peserta didik agar semua pelanggaran peraturan yang terjadi segera teratasi dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu disiplin perlu disadarkan dan diterapkan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah sangat menarik untuk dibahas sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Belle louis jinot (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *"The causes of lack of discipline among secondary school learners in mauritius"* University of mauritius bahwa penyebab kurangnya disiplin diantara peserta didik sekolah menengah di mauritius berasal dari sikap orang-orang yang menjadi bagian dari kehidupan sekolah peserta didik dan untuk meningkatkan wawasan tentang penyebab fenomena ini maka para pemangku kepentingan terutama kepala sekolah harus lebih memahami terkait kedisiplinan peserta didik di sekolah. Tindakan ketidakdisiplinan peserta didik bertambah banyak setiap hari di sekolah menengah di mauritius sehingga ketidaksiplinan peserta didik menjadi keadaan yang sangat serius.

Berkenaan dengan hal itu berdasarkan observasi dan wawancara awal di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur, diperoleh fakta dilapangan bahwa ketika sekolah aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah maupun di era new normal saat ini pada kenyataanya terkait dengan kedisiplinan peserta didik masih terdapat berbagai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh Taruna/Taruni di

SMKN 2 Tanjung Jabung timur Jambi. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang terjadi tidak sesuai dengan Peraturan Disiplin yang berlaku di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

Sebagaimana dijelaskan pada BAB II pasal 3 tahun 2020 bahwa Peraturan Disiplin Taruna/Taruni merupakan peraturan tata tertib kehidupan Taruna/Taruni di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, untuk menjunjung tinggi harkat, martabat dan jati diri Taruna/Taruni yang berkepribadian, bertanggung jawab dan berjiwa kepemimpinan dengan berlandaskan pada Agama, Pancasila, dan Undang-undang Dasar tahun 1945 serta peraturan perundangan yang berlaku, sehingga seluruh Taruna/Taruni SMK Negeri 2 Tanjung Jabung Timur wajib mematuhi dan mentaati Peraturan Disiplin Taruna/i SMK Negeri 2 Tanjung Jabung Timur.

Adapun pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan peserta didik tersebut terlihat dari Peserta Peserta didik kurang memperdulikan pelaksanaan disiplin yang ada di sekolah. Contohnya tidak memperdulikan aturan potongan rambut untuk taruna dan pemakaian warna jilbab untuk taruni. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan disiplin Taruna/taruni di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi BAB V pasal 33 tentang kebersihan dan kerapian bahwa setiap Taruna/Taruni SMKN 2 Tanjung Jabung Timur harus memelihara kebersihan dan kerapian perorangan.

Permasalahan lain dapat dilihat dari penggunaan atribut dimana masih terdapat peserta didik yang tidak memakai atribut sekolah lengkap sesuai peraturan sekolah yang ada dan telah ditetapkan untuk Taruna/Taruni di SMKN 2 Tanjung Jabung timur Jambi. Contohnya tidak memakai sepatu sesuai aturan dan

tidak menggunakan atribut baju Taruna/Taruni yang lengkap. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan disiplin Taruna/Taruni di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur BAB IV pasal 23 tentang Atribut bahwa Taruna/Taruni diwajibkan untuk dapat menggunakan segala perlengkapan dari seragam sekolah selama mengenakan seragam sekolah SMKN 2 Tanjung Jabung Timur.

Selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik sering izin keluar sekolah untuk berbagai perihal namun tidak kembali lagi ke sekolah hingga jam pulang sekolah. Contohnya mengambil buku pelajaran yang tertinggal namun tidak kembali ke sekolah hingga jam pulang sekolah berakhir. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan disiplin Taruna/Taruni di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur BAB IV pasal 18 tentang kegiatan belajar mengajar bahwa Taruna/Taruni yang meninggalkan kelas/sekolah pada jam pelajaran sedang berlangsung karena sesuatu hal harus meminta izin kepada guru yang sedang mengajar serta Taruna/Taruni diwajibkan membawa buku dan alat yang diperlukan saat pembelajaran di kelas.

Kemudian dilihat dari aturan jam istirahat sekolah dimana peserta didik masih bermain dilingkungan sekolah saat jam pelajaran telah berlangsung yang menyebabkan peserta didik datang terlambat ke kelas. Contohnya mengobrol di kantin antara sesama peserta didik. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan disiplin Taruna/taruni di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur BAB V pasal 32 tentang penggunaan kantin sekolah bahwa Taruna/Taruni hanya diperkenankan ke kantin hanya pada jam istirahat serta selama di kantin selalu menjaga sopan santun, tata tertib, tidak gaduh dan duduk pada tempat yang disediakan.

Serta di era new normal saat ini peserta didik belum dapat membiasakan diri untuk menggunakan masker dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) sesuai aturan new normal yang ditetapkan sekolah sehingga selalu harus di ingatkan oleh warga sekolah lainnya. Hal ini tidak sesuai dengan Surat Penegasan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Nomor S-1746/DISDIK-2. 1/VII/2020 bahwa satuan pendidikan yang berada pada Kabupaten/Kota dengan kategori zona hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan syarat tertentu, persyaratan tersebut seperti menerapkan wajib masker serta penggunaan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) di lingkungan sekolah.

Berkenaan dengan berbagai permasalahan tersebut tentunya perlu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik oleh warga sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kedisiplinan peserta didik, namun permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini hanya berfokus pada proses bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah. Oleh karenanya peneliti mengambil topik penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah hal ini dapat dilihat dari adanya pelanggaran pada peraturan disiplin peserta didik yang berlaku di sekolah. Adapun pelanggaran peraturan disiplin yang berlaku tersebut meliputi pelanggaran peraturan disiplin pada poin kebersihan dan kerapian, penggunaan atribut, penggunaan kantin, kegiatan belajar mengajar serta tata tertib era new normal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini dibatasi pada: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi”. Kedisiplinan peserta didik hanya pada pelanggaran poin peraturan disiplin peserta didik yang berlaku di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMKN 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Temuan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam aspek yang berhubungan dengan pemimpin pendidikan (kepala sekolah) didalam kepemimpinannya dan sebagai pengembangan ilmu terkait kedisiplinan untuk pedoman dalam menanamkan sikap disiplin serta upaya meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan :

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan untuk mendorong peningkatan kualitas sekolah serta peserta didik.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai kajian informasi kepala sekolah yang bersangkutan dalam menjalankan perannya bahwa pentingnya meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Manfaat bagi guru
Sebagai masukan dan informasi bagi guru sebagai suri tauladan peserta didik untuk lebih menanamkan contoh aturan tata tertib yang baik di sekolah.
- d. Manfaat bagi Peserta didik
Kesadaran bagi peserta didik bahwa kedisiplinan pada peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan hal yang tidak merugikan, namun disiplin sangat diperlukan untuk memberi batas perilaku serta mengarahkan perilaku sesuai yang diharapkan agar menjadikan peserta didik lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.
- e. Manfaat Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan peneliti yang lebih luas tentang kepemimpinan kepala sekolah didalam mendisiplinkan peserta didik dengan harap nantinya

dapat ikut menyumbangkan pemikiran untuk SMK N 2 Tanjung Jabung Timur Jambi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memudahkan pengertian yang dimaksud dalam judul skripsi, maka penulis memberikan batasan-batasan pengertian dan penjelasan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi. Adapun istilah yang digunakan yaitu :

1.7.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses memimpin dan mengarahkan segala penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara mempengaruhi, membimbing, mengawasi, mengarahkan dan cara lainnya yang dapat dilakukan agar penyelenggaraan kegiatan pendidikan berjalan sesuai harapan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam skripsi ini adalah kemampuan dan tingkah laku kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengkoordinir, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mematuhi peraturan tata tertib disiplin agar tercapainya segala tujuan yang telah ditetapkan. Adapun peran kepala sekolah yaitu : sebagai *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator* (EMASLIM).

1.7.2 Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik adalah salah satu upaya sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk mengatur perilaku yang dimiliki peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan serta untuk mendorong peserta didik berperilaku sesuai dengan peraturan tata tertib atau norma yang berlaku. Sikap disiplin merupakan perilaku yang sesuai dengan peraturan tata tertib yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran diri maupun karena adanya hukuman, disiplin sangat diperlukan peserta didik untuk memberi batas perilaku sesuai yang diharapkan agar menjadikan peserta didik lebih terarah menjalani kehidupannya. Kedisiplinan bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin serta menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi penyelenggaraan kegiatan di sekolah yang dapat diukur melalui peraturan tata tertib disiplin peserta didik yang diberlakukan di sekolah.

1.7.3 SMK N 2 Tanjung Jabung Timur Jambi

SMK Negeri 2 Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Provinsi Jambi, Indonesia. SMK Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun pendidikan, mulai dari kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari 4 jenis kejuruan yaitu jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran, jurusan teknika kapal penangkap ikan, jurusan agribisnis perikanan air tawar, dan jurusan teknik dan bisnis sepeda motor yang berlokasi di Jln. Agung Kelurahan Nipah Panjang I, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.